



Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Rasa Empati Pada Siswa Smp Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022

Jihan Anggraini¹, Dina Hidayati Hutasuhut²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author : ✉ jihananggraini86@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah ada Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Rasa Empati Pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian *quasi experiment*. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perbaungan. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII. Pengambilan sample dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 40 orang yang berasal dari kelas VII. Data penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan angket Rasa Empati pada Siswa berjumlah 41 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Kemudian data dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat apakah adakah pengaruh signifikan pemberian teknik sosiodrama terhadap Rasa Empati Pada siswa. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa pada uji t di peroleh hasil perhitungan dengan skor test awal (*pre-test*) di peroleh rata-rata skor 87,4 dengan standar deviasi 52,9048 sedangkan skor (*post-test*) di peroleh rata -rata 106, 525

Kata Kunci

Sosiodrama, Empati, Teknik

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu bentuk hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya adalah hubungan antar pribadi atau pertemanan seseorang dengan teman sebayanya. Tetapi tidak semua hubungan pertemanan berjalan mulus dan tak pernah tersentuh oleh suatu masalah. Ada kalanya individu mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mengkondisikan sikap, cara berfikir, menentukan dirinya secara positif, dan cenderung bersikap egois ketika bersentuhan dalam lingkungan di sekitarnya maupun dunia luar pada umumnya (Romlah, 2001).

Oleh karena itu sikap empati perlu dimiliki setiap orang. Terkadang manusia memang mampu bertindak egois, individualis, dan berperilaku kejam. Tetapi ingat, kita juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Nah, salah satu cara untuk membangun hubungan

sosial adalah melalui empati. Cara ini bisa membantu seseorang memahami perasaan orang lain sehingga dapat merespons situasi dengan tepat, sikap ini harus ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah (Prayitno, H & Amti, 2014). Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Bisa pula diartikan sebagai kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain (Taufik, 2012). Mengatakan empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, dan menghargai perbedaan perasaan mereka tentang berbagai hal. Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku *Antara Teknologi dan Teologi* menyebut sikap empati dapat tumbuh jika seseorang menjauhkan diri dari sikap egois, prasangka negatif, sombong, dan acuh pada sesama (Djumhur, 2008).

Fenomena menurunnya rasa kepedulian terhadap sesama ini dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan fenomena ini juga terjadi pada kalangan remaja. Remaja yang diharapkan mempunyai kepekaan terhadap kebutuhan orang lain ternyata malah cenderung bersikap individualistis dan tidak mau memberikan pertolongan kepada orang lain. Seperti contoh apabila ada temannya yang kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, bukannya membantu untuk mengajarkan tetapi malah mencemooh dan mengejek temannya tersebut (Margono, 2014).

Dapat dikatakan bahwa manusia sekarang ini menjadi lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri lebih dahulu baru orang lain. Bagi individu yang mengalami hal seperti ini, ada kemungkinan dirinya kurang peka terhadap kondisi dilingkungan sekitarnya atau dengan kata lain kurangnya rasa empati terhadap orang lain. Pada kehidupan modern seperti sekarang ini, empati sangat sulit untuk didapatkan. Melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa empati sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat maupun antar teman sekolah (Nidya, 2012).

Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang atau sama sekali tidak memiliki rasa empati kepada orang lain atau lingkungan sekitarnya. Kebanyakan siswa lebih mengutamakan kepentingan, keinginan, dan perasaan dirinya sendiri dari pada orang yang ada di sekitarnya. Rendahnya empati di kalangan siswa dapat menyebabkan adanya pelecehan antar siswa, pengintimidasi, perkelahian dan juga adanya kekerasan (Sibarani, 2020).

Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan Magang III di Sekolah MTS Miftahul Irsyad Tahun Ajaran

2020/2021, masih ditemukan adanya siswa yang kurang peduli terhadap kondisi temannya pada saat tidak sekolah beberapa kali tanpa keterangan, sakit, sedih dan kurangnya perilaku tolong menolong pada saat teman terkena musibah, dan siswa terlihat acuh tak acuh terhadap kondisi seperti itu.

Mengingat bahwa rasa empati sangat penting dimiliki oleh siswa dan setiap orang, sementara empati tersebut masih sering tampak lemah. Melihat kenyataan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Peneliti memilih menggunakan layanan konseling kelompok karena masalah kemampuan berempati termasuk dalam pengembangan sosial dan kepribadian (Kompri, 2016).

Sosiodrama juga suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial setiap hari di masyarakat. Salah satu tujuan dari sosiodrama adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Sosiodrama yang diperankan di depan kelas diharapkan mampu menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai dan berempati terhadap masalah yang dimiliki oleh orang lain (Mini, 2011).

Teknik sosiodrama digunakan karena memiliki manfaat untuk pengembangan kemampuan berekspresi sehingga peserta didik dapat menghayati berbagai bentuk perasaan, juga menggali daya khayal (imajinasi) dan kreativitas peserta didik. Selain itu, bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan dan diskusi. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan peran lainnya (Nasrudin, 2015). Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan etika pergaulan. Teknik sosiodrama juga dinilai dapat meningkatkan etika pergaulan. Maka dari itu disini peneliti merasa perlu melakukan penerapan teknik sosiodrama tersebut guna membangun rasa empati bagi siswa pada jenjang pendidikan SMP (Sanjaya, 2011).

METODE PENELITIAN

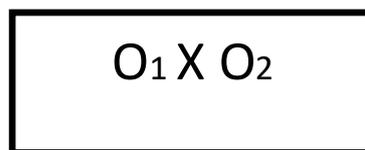
Desaian Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2008:13) "Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik". Menurut Rumengan (2013:10) "penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik".

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *pre-test post-test* group desain pengukuran dilakukan 2 kali, sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Kemudian dari kedua tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan Hipotesis

Gambar 1

Desain penelitian *pretest-posttest* desain



O1= nilai prates (sebelum perlakuan)

X = model pembelajaran talking stick

O2= nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

Variabel penelitian

Menurut arikunto (20:3:161) mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut sugiyono (2008:148) berpendapat bahwa semua fenomena yang akan diukur merupakan variabel penelitian.

Adapun yang menjadi variabel penelitian

1. Variabel (x) : Rasa Empati
2. Variabel (Y) : Teknik Sosiodrama

Indikator

Indikator adalah sesuatu yang menjelaskan tentang variabel sehingga dapat diobservasi (observable) atau dapat diukur (measureable), dan tidak perbedaan persepsi mengenai variabel tersebut. Misalnya, dalam sesuatu penelitian, variabelnya adalah rasa empati.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut

1. Variabel bebas (X) Rasa Empati

Indikator dalam penelitian ini memiliki aspek-aspek Rasa Empati, yaitu:

- 1) Memahami orang lain
- 2) Memposisikan diri sebagai orang lain
- 3) Peka terhadap perasaan orang lain
- 4) Memberikan perhatian

2. Variabel terkait (Y) Teknik Sosiodrama

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti di dalam dan diluar kelas. Selain itu peneliti juga mamantau kegiatan siswa selama waktu istirahat.

2. Angket

Angket atau quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono,2014:199). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Terdapat empat macam pilihan skor yang disediakan pada pertanyaan positif pilihan jawaban yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor empat, Setuju (S) diberi skor tiga, Jarang (J) diberi skor dua, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor satu. Pada pertanyaan negatif pilihan jawaban Sangat Sering (SS) diberi skor satu, Sering (S) diberi skor dua, Jarang (J) diber skor tiga, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor empat.

Tabel I

Katagori Jawaban Skala

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak (T)	2	Tidak (T)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Tidak Pernah (TP)	4

SS : Sangat Setuju, apabila pertanyaan tersebut mutlak sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, apabila pertanyaan tersebut sesuai dengan kenyataan

T : Tidak, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pertanyaan tersebut benar-benar tidak sesuai dengan kenyataan

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh layanan konseling kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati pada siswa SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN . Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close from questioner*) yaitu questioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda check list pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Negatif (-)	Positif (+)	
Rasa Empati	a. Memahami orang lain	14, 24 30 32 34 36	5, 12 19 28	10
	b. Memposisikan diri sebagai orang lain	13 16 20 31 33	2 7 10 18 23 27 29	12
	c. Peka terhadap perasaan orang lain	1, 4, 26, 38, 39	9, 17, 35	8
	d. Memberikan perhatian.	3, 6, 8, 15, 22, 25, 37	11, 21, 40, 41	11
Jumlah	41			

Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan. Pengujian terhadap variabel konsep diri dan perilaku prokrastinasi akademik dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Data yang diperoleh selanjutnya di analisa dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2015), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahian suatu instrumen. Suatu penelitian yang instrumennya valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah Validitas yang digunakan adalah validitas yang kontrak, karena validitas kontrak adalah proses yang terkait erat dengan teori validitas kontrak menurut H. G. Tarigan, (2011) yaitu pengujian validitas yang menggunakan pendapat dari para ahli dan berlandaskan pada teori tertentu. Uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Indeks korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor item x

$\sum Y$: Jumlah skor total y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total x

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
2. Menggunakan $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, \sum XY$
3. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan dengan tabel untuk $I=0,05$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2017), Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sum \sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

\sum^2t : Varians total

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji bahwa untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pretest and protest design* maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd : deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Ujkek pada sampel

$d b$: Ditentukan dengan N

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data *Pre-test* Rasa Empati

Rata - rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah aljabar *pre-test*

N = jumlah Sample

Dari sebaran skor *pre-test* Rasa Empati Siswa di peroleh nilai rata- rata sebagai berikut :

$$M = \frac{3496}{40} = 87,4$$

a. Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang di peroleh dari sebaran skor *pre-test* Rasa Empati adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan

$\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat dari jumlah *pre-test*

N = jumlah sample

$$SD = \frac{\sqrt{40 \cdot (300127) - (87,4)^2}}{40(40-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{1200508 - 763876}}{1560}$$

$$= \frac{\sqrt{436632}}{1560}$$

$$= \sqrt{279892}$$

$$= 529048$$

identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kreteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o > M_i$ maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $M_o \leq M_i$ maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung Mean Empirik (M_o) digunakan Rumus :

$$M_o = \frac{\sum X_A}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel Rasa Enpati

$$M_o = \frac{3496}{40} = 87,4$$

Sedangkan mean hipotetik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{100-73}{2} = 86$$

Dengan hasil perhitungan yang diperoleh $M_o = 87,4$ dan $M_i = 86$ dengan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $87,4 < 86$ berdasarakan hasil tersebut dapat di simpulkan rasa empati pada siswa SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN sebelum dilakukannya teknik sosiodrama cenderung rendah

Data Post-Test Rasa Empati**Rata - rata (M)**

Harga rata-rata dihitung dengan rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah aljabar *post-test*

N = jumlah Sample

Dari sebaran skor *post-test* Rasa Empati Siswa di peroleh nilai rata- rata sebagai berikut :

$$M = \frac{4261}{40} = 106,525$$

Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang di peroleh dari sebaran skor *post-test* Rasa Empati adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan

$\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat dari jumlah *post-test*

N = jumlah sample

$$SD = \frac{\sqrt{40 \cdot (457359) - (106525)^2}}{40(40-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{18294360 - 1134757625}}{1560}$$

$$= \frac{\sqrt{-11329281265}}{1560}$$

$$= 7262359$$

Dentifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kreiteria sebagai berikut :

3. Jika $M_o > M_i$ maka variabel tersebut cenderung tinggi.

4. Jika $M_o \leq M_i$ maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung Mean Empirik (M_o) digunakan Rumus :

$$M_o = \frac{\sum XA}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel Rasa Enpati

$$M_o = \frac{4261}{40} = 106,525$$

Sedangkan mean hipotetik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{115+90}{2} = 102,5$$

Dengan hasil perhitungan yang diperoleh $M_o = 106,525$ dan $M_i = 102,5$ dengan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $106,525 > 102,5$ berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan rasa empati pada siswa SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN sebelum dilakukannya teknik sosiodrama cenderung Tinggi

Uji Hipotesis

Adapun Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Rasa Empati pada siswa Kelas VII. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis uji T dengan Rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\sum d^2} \cdot \sqrt{N-1}}$$

Tabel 5

Pre-Test Dan Post-Test Rasa Empati Siswa Kelas Vii

No	Skor Pre Test XA	Skor POST Test XB	XB-XA (d)	Xd (d-Md)	d ²
1	92	110	18	-1,125	324
2	80	109	29	9,875	841
3	84	100	16	-3,125	256
4	78	105	27	7,875	729
5	80	115	35	15,875	1225
6	83	100	17	-2,125	289
7	90	110	20	0,875	400
8	94	100	6	-13,125	36
9	88	90	2	-17,125	4
10	82	100	18	-1,125	324
11	86	110	24	4,875	576
12	92	115	23	3,875	529
13	84	113	29	9,875	841
14	90	111	21	1,875	441
15	88	110	22	2,875	484
16	88	100	12	-7,125	144
17	84	115	31	11,875	961
18	89	90	1	-18,125	1
19	85	111	26	6,875	676
20	73	112	39	19,875	1521
21	84	114	30	10,875	900
22	97	90	-7	-26,125	49
23	87	110	23	3,875	529
24	94	112	18	-1,125	324

25	91	113	22	2,875	484
26	93	90	-3	-22,125	9
27	74	111	37	17,875	1369
28	96	100	4	-15,125	16
29	93	101	8	-11,125	64
30	89	105	16	-3,125	256
31	93	112	19	-0,125	361
32	100	111	11	-8,125	121
33	86	115	29	9,875	841
34	89	110	21	1,875	441
35	81	110	29	9,875	841
36	86	112	26	6,875	676
37	93	100	7	-12,125	49
38	91	90	-1	-20,125	1
39	82	114	32	12,875	1024
40	87	115	28	8,875	784
JUMLAH	3496	4261	765		19741
RATA- RATA	87,4	106,525	19,125		

$$Md = \frac{4261-3496}{40}$$

$$Md = \frac{765}{40}$$

$$Md = 19,125$$

Maka uji t perbedaan *pre-test* dan *post test*

$$t = \frac{19125}{\frac{\sqrt{19741}}{40(40-1)}}$$

$$t = \frac{19125}{\frac{\sqrt{19741}}{1560}}$$

$$t = \frac{19125}{\sqrt{12654487179487}}$$

$$t = \frac{19125}{3,5573146022648}$$

$$t = 5,37624$$

Dari hasil perhitungan di peroleh $t_{hitung} = 5,37624$ pada tarif signifikan 5% dengan d.b $N - 1 = 40$ dan t_{table} sebesar 0,312. Sehingga $T_{hitung} > t_{table}$ atau $5,37624 > 0,312$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa “ada Pengaruh Teknik Sosiodra Terhadap Rasa Empati Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1PERBAUNGAN “ dapat di terima

KESIMPULAN

Hasil analisa data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah nilai T-hitung = 0,375 dan n = 40, maka berdasarkan T-table = 0,312 dengan demikian $T_{hitung} > T_{table}$ ($0,375 > 0,312$). Artinya hipotesis di terima. Data *pre-test* dapat di peroleh rata-rata 87,4, sedangkan setelah pemberian teknik sosiodrama (*post-test*) di peroleh rata-rata 106,525. Artinya skor rata - rata siswa setelah di berikan teknik sosiodrama lebih tinggi dari pada sebelum di lakukannya teknik sosiodrama. Hal ini menunjukkan ada pengaruh teknik sosiodrama terhadap rasa empati pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 atau hipotesis dapat di terima

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Sahrul dan Ibunda Murniati serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dina Hidayati Hutasuhut, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Djumhur. (2008). *Bimbingan dan Penyuluhan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- H. G. Tarigan. (2011). *Pengajaran Kosakata* (Edisi Revi). Angkasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/Artikel-Detail/2746/Pengembangan-Bahasa-Indonesia-Di-Era-Revolusi-4.0>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosda Karya.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasrudin, F. (2015). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Skripsi.
- Nidya, D. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Araska.
- Prayitno, H & Amti, E. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Sibarani, R. (2020). *Kearifan Lokal-Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cet.20)*. Alfabeta.

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.